

ANALISIS KONVERGENSI IFRS DAN MANAJEMEN LABA: TINJAUAN LITERATUR TERHADAP PENGARUHNYA DI INDONESIA DALAM KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI

Berta Dwi Murdoko

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa
Timur

Email: b.d.murdoko@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba melalui tinjauan literatur review. Standar Pelaporan Keuangan Internasional Konvergensi (IFRS) adalah langkah penting yang diambil oleh Indonesia untuk meningkatkan transparansi dan komparabilitas laporan keuangan. Studi menunjukkan bahwa konvergensi IFRS cenderung memperketat pengawasan terhadap praktik akuntansi, yang dapat mengurangi ruang bagi manajemen untuk memanipulasi laba. Namun, meskipun IFRS dirancang untuk meningkatkan transparansi, praktik manajemen laba tetap dapat meningkat karena tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar. Melalui analisis ini, diharapkan pembaca dapat memahami dinamika antara konvergensi IFRS dan manajemen laba, serta mempengaruhi pemangku kepentingan seperti investor dan praktisi akuntansi. Artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efek konvergensi IFRS di Indonesia dan merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh standar akuntansi internasional di negara berkembang lebih lanjut.

Kata Kunci : Konvergensi IFRS, , Laporan Keuangan, Manajemen Laba, Transparansi.

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of IFRS convergence on earnings management through a literature review. Converged International Financial Reporting Standards (IFRS) is an important step taken by Indonesia to increase transparency and comparability of financial reports. Studies show that IFRS convergence tends to tighten oversight of accounting practices, which can reduce the scope for management to manipulate earnings. However, even though IFRS is designed to increase transparency, earnings management practices can still increase due to pressure to meet market expectations. Through this analysis, it is hoped that readers can understand the dynamics between IFRS convergence and earnings management, as well as the influence on stakeholders such as investors and accounting practitioners. This article contributes to the understanding of the effects of IFRS convergence in Indonesia and

recommends further research on the influence of international accounting standards in further developing countries.

Keywords : *Earnings Management, Financial Reporting, IFRS Convergence, Transparency.*

PENDAHULUAN

Menurut (Sinatra et al., 2022) Perkembangan bisnis secara global dewasa ini sudah tidak lagi mengenal batas wilayah negara. Di era globalisasi ekonomi, kebutuhan akan transparansi dan konsistensi dalam laporan keuangan semakin mendesak. Menurut (Nugraheni, 2021) Standar akuntansi internasional dibentuk dalam rangka menciptakan laporan keuangan sehingga laporan keuangan ini mampu dimanfaatkan dan dapat diperbandingkan antar negara. International Financial Reporting Standards (IFRS) muncul sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara internasional. Di Indonesia, penerapan IFRS menjadi agenda penting dalam sistem akuntansi sejalan dengan (Sinatra et al., 2022) Indonesia mulai mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi standar akuntansi yang digunakan secara nasional pada tahun 2008. Menurut (Khamainy, 2021) tuntutan untuk mempersiapkan diri dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan mengadopsi secara penuh standar akuntansi IFRS semakin tinggi, utamanya setelah terjadinya perjanjian Norwalk pada tahun 2002. Konvergensi IFRS tidak hanya bertujuan untuk menyelaraskan praktik akuntansi dengan standar internasional, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap informasi keuangan perusahaan.

Manajemen laba, di sisi lain, adalah praktik di mana manajemen perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi dan estimasi untuk mempengaruhi laporan laba, seringkali dengan tujuan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau untuk mendapatkan keuntungan tertentu sejalan dengan (Khamainy, 2021) Adanya praktik manajemen laba mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis dalam laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Dalam konteks konvergensi IFRS, pertanyaan yang muncul adalah: apakah penerapan IFRS mengurangi atau justru meningkatkan praktik manajemen laba? Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun IFRS bertujuan untuk meningkatkan transparansi, ruang untuk praktik manajemen laba masih tetap ada, bahkan mungkin meningkat seiring dengan penerapan standar yang lebih kompleks.

Di Indonesia, kondisi ekonomi dan regulasi yang terus berkembang mempengaruhi cara perusahaan mengadopsi dan mengimplementasikan IFRS. Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik perusahaan, sifat industri, dan tingkat pengawasan dari regulator pasar modal. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menggali hubungan antara konvergensi IFRS dan manajemen laba di Indonesia, serta untuk mengungkap bukti empiris yang ada mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap praktik pelaporan laba. Pentingnya

penelitian ini terletak pada fakta bahwa Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam penerapan IFRS.

Menurut (Khamainy, 2021) perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 1 Januari 2012 diwajibkan untuk menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS agar kebutuhan akan standar akuntansi yang berkualitas tinggi dapat tercapai, standar akuntansi berkualitas tinggi ini adalah standar yang secara umum diterima sebagai aturan baku, konsisten, bisa dibandingkan, dapat dipertanggungjawabkan, relevan, dan dapat diandalkan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Banyak perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), harus beradaptasi dengan standar baru ini, yang sering kali berbeda dari kebiasaan akuntansi sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap manajemen laba di Indonesia sangat diperlukan untuk memberikan wawasan kepada praktisi, akademisi, dan regulator. Terdapat sejumlah penelitian yang membahas tentang pengaruh IFRS terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat mengurangi tingkat manajemen laba, karena standar ini mendorong pengungkapan yang lebih jelas dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Namun, di sisi lain, terdapat argumen yang menyatakan bahwa dengan kompleksitas yang ditambahkan oleh IFRS, manajer mungkin menggunakan kebijakan akuntansi yang lebih agresif untuk mencapai target laba yang diinginkan. Studi ini akan mengeksplorasi berbagai penelitian yang relevan dalam bidang ini dan membahas bagaimana konvergensi IFRS telah membentuk praktik manajemen laba di Indonesia. Dengan melakukan observasi literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika antara konvergensi IFRS dan manajemen laba, serta berdampak pada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, observasi ini tidak hanya akan menyajikan gambaran umum mengenai dampak konvergensi IFRS, namun juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam penerapan standar tersebut. Diharapkan bahwa hasil dari pengamatan literatur ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur akademis dan praktik akuntansi di Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.

Kerangka konseptual akuntansi di Indonesia, yang dipengaruhi oleh konvergensi IFRS, memberikan landasan bagi penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Penerapan IFRS di Indonesia bertujuan untuk menyelaraskan praktik pelaporan keuangan domestik dengan standar internasional, sehingga informasi keuangan yang disajikan lebih transparan, relevan, dan komparatif di pasar global. Dalam konteks ini, kerangka konseptual akuntansi Indonesia berperan penting dalam membimbing perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Namun, kompleksitas IFRS dapat menciptakan ruang bagi manajemen untuk memanfaatkan fleksibilitas standar guna mempengaruhi angka-angka laporan keuangan. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dari regulator serta pemahaman yang mendalam oleh manajer dan auditor

diperlukan agar praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Studi tentang konvergensi IFRS dan manajemen laba ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kerangka konseptual akuntansi yang lebih kokoh di Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut (Khamainy, 2021) Agency theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan keagenan antara principal dengan agen, masalah keagenan muncul ketika principal (pemilik perusahaan) dan manajemen (agen) keduanya memiliki perbedaan kepentingan yang disebut dengan agency problem, permasalahan muncul ketika agency problem tersebut memunculkan biaya keagenan atau agency cost, agency cost merupakan sebuah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal, agen tentunya tidak menyukai adanya agency cost dikarenakan biaya tersebut akan menurunkan kinerja meningkatkan laba perusahaan. Dalam konteks perusahaan, teori ini fokus pada masalah yang muncul ketika kepentingan prinsipal dan agen tidak sejalan. Prinsipalnya menginginkan manajer untuk mengelola perusahaan dengan cara yang memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan laba, sementara manajer mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda, seperti bonus berdasarkan laba, yang dapat memicu praktik manajemen laba. Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dapat berfungsi sebagai alat untuk memitigasi konflik antara prinsipal dan agen dalam konteks laporan keuangan. Dengan diadopsinya IFRS, diharapkan perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan relevan. IFRS mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif, yang membantu pemilik dan investor dalam membuat keputusan yang lebih baik. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik akuntansi, diharapkan bahwa manajer tidak akan memiliki banyak ruang untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi. Namun, praktik manajemen laba tetap menjadi tantangan, bahkan dengan penerapan IFRS. Meskipun IFRS dirancang untuk mengurangi manipulasi laba, kompleksitas standar dan kebisingan yang diberikan dalam pengakuan dan pengukuran laba dapat memberikan peluang bagi manajer untuk terlibat dalam manajemen laba. Misalnya, manajer dapat

menggunakan estimasi akuntansi yang subyektif untuk mempengaruhi laporan laba sesuai dengan tujuan pribadi mereka, seperti memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai bonus kinerja. Dalam konteks ini, teori agensi membantu kita memahami bagaimana konvergensi IFRS dapat menjadi alat untuk memperkuat pengawasan oleh pemilik terhadap agen. Dengan informasi yang lebih transparan dan relevan, pemilik dapat lebih efektif dalam mengawasi dan menyediakan kinerja manajer. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan konvergensi IFRS dalam mengurangi laba manajemen bergantung pada budaya organisasi, tingkat kepatuhan terhadap regulasi, dan komitmen manajemen untuk menerapkan standar secara etis. Secara keseluruhan, teori agensi memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami hubungan antara konvergensi IFRS dan manajemen laba. Dalam konteks ini, penerapan IFRS diharapkan dapat mengurangi ketidaksesuaian antara kepentingan dan agen, namun tetap ada tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh praktik manajemen laba yang agresif.

Konvergensi IFRS

Menurut (Karundeng & Kristanto, 2021) bahwa konvergensi berarti membuat standar akuntansi keuangan suatu negara menjadi sama seperti IFRS. Konvergensi IFRS di Indonesia merujuk pada upaya Indonesia untuk menyelaraskan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nasional dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). IFRS merupakan standar akuntansi yang diakui secara internasional dan bertujuan untuk meningkatkan transparansi, komparabilitas, dan kualitas laporan keuangan di seluruh dunia. Dengan konvergensi ini, Indonesia berharap dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, baik bagi investor lokal maupun internasional. Proses konvergensi IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008, dengan penerapan rencana yang ditargetkan pada tahun 2012. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memainkan peran penting dalam memastikan proses ini berjalan dengan baik. Pada tahun 2012, SAK Indonesia resmi mengadopsi IFRS versi 2009, dan sejak saat itu terus mengalami pembaruan agar selaras dengan perubahan yang terjadi dalam IFRS global. Secara

keseluruhan, konvergensi IFRS di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, memperkuat daya saing perusahaan Indonesia di pasar global, serta mendukung integrasi ekonomi global. Meski masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, konvergensi ini merupakan langkah penting bagi Indonesia untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan sesuai dengan praktik terbaik internasional.

Managemen Laba

Menurut (Sinatra et al., 2022) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk melakukan peningkatan atau penurunan laba termasuk melakukan perataan terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen. Sementara menurut (Atin & Pujiono, 2022) mengartikan manajemen laba sebagai strategi oleh manajer bertujuan untuk memanipulasi laba perusahaan dengan mempengaruhi semua informasi laporan keuangan guna mengecoh investor terkait gambaran perusahaan.

Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi, estimasi, dan teknik lainnya untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari manajemen laba adalah untuk mencapai target laba tertentu, baik untuk kepentingan internal perusahaan maupun untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Ada beberapa alasan mengapa manajemen laba dilakukan. Pertama, perusahaan sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi laba dari analis dan investor. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi tersebut, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan kerugian reputasi. Oleh karena itu, manajemen mungkin merasa perlu untuk "mengatur" laba agar tetap sesuai dengan harapan pasar. Kedua, manajemen laba juga dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai bonus yang diterima oleh manajer. Banyak perusahaan yang memiliki sistem remunerasi yang berbasis pada kinerja, di mana manajer mendapatkan bonus yang lebih tinggi jika perusahaan mencapai target laba tertentu. Dalam situasi ini, manajemen mungkin terdorong untuk menggunakan praktik akuntansi yang lebih agresif untuk meningkatkan laba yang dilaporkan demi keuntungan pribadi mereka. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan

menggunakan kebijakan akuntansi yang memungkinkan kelancaran dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan dan biaya. Misalnya, manajer dapat memilih metode penyusutan yang berbeda untuk aset tetap atau mengatur waktu pengakuan pendapatan. Selain itu, manajer juga dapat membayangkan biaya-biaya yang mungkin timbul di masa depan, seperti pengeluaran untuk tagihan tak tertagih, yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Meskipun manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek, praktik ini juga memiliki risiko dan konsekuensi. Salah satunya adalah potensi untuk mengurangi kualitas laporan keuangan. Jika manajemen terlalu fokus pada manipulasi laba, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya, yang dapat menyebarluaskan para pemangku kepentingan. Selain itu, praktik manajemen laba yang agresif dapat mengakibatkan tindakan hukum atau sanksi dari regulator jika dianggap melanggar prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan meningkatnya perhatian terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, banyak perusahaan kini berusaha untuk mengurangi praktik manajemen laba. Penerapan standar akuntansi internasional, seperti IFRS, bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan membatasi ruang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan laba. Namun, meskipun terdapat regulasi dan pengawasan yang lebih ketat, manajemen laba tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan di seluruh dunia. Secara keseluruhan, manajemen laba adalah fenomena kompleks yang melibatkan pertimbangan etika dan praktis. Penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan menjaga integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pembuatan paper ini adalah literatur review dengan cara mencari referensi jurnal akuntansi di google scholar. Metode penelitian literatur review merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis literatur yang ada terkait dengan topik tertentu. Paper ini bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum bukti riil bagaimana konvergensi IFRS mempengaruhi manajemen laba di Indonesia. Metode ini penting dalam memberikan landasan teori dan menyoroiti celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari (Sinatra et al., 2022) menyimpulkan bahwa penerapan IFRS tidak dapat berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba, artinya tidak ada perubahan baik itu penurunan atau peningkatan tindakan manajemen laba. Ada beberapa alasan mengapa IFRS mungkin tidak mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Salah satunya adalah bahwa meskipun IFRS dirancang untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mendorong pengungkapan yang lebih jelas dan berbasis "fair value," ruang untuk interpretasi subyektif dalam beberapa kebijakan akuntansi tetap ada. Manajer perusahaan masih dapat menggunakan estimasi dan kebijakan akuntansi yang fleksibel untuk memanipulasi laba sesuai dengan tujuan mereka. Selain itu, faktor lain seperti budaya organisasi, tingkat pengawasan regulator, dan insentif moneter dapat lebih berpengaruh terhadap praktik manajemen laba daripada standar akuntansi itu sendiri. Penerapan IFRS mungkin tidak cukup efektif jika tidak didukung oleh pengawasan atau perubahan yang kuat dalam tata kelola perusahaan. Dengan demikian, meskipun IFRS bertujuan untuk menciptakan pelaporan yang lebih transparan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas standar akuntansi dan penerapannya dalam beberapa prinsip akuntansi masih memungkinkan terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian dari (Khamainy, 2021) dapat disimpulkan bahwa peluang praktik manajemen laba akan ada, baik setelah adanya konvergensi IFRS, sehingga pentingnya pengawasan menurut teori agensi yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi internasional, meskipun dirancang untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan, tidak sepenuhnya mampu menghilangkan insentif dan peluang manajer untuk memanipulasi angka laba. Dalam konteks ini, teori agensi menjadi relevan untuk menjelaskan perlunya pengawasan yang lebih ketat dari pihak investor dan pemangku kepentingan lainnya. Konvergensi IFRS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dengan mewajibkan perusahaan mengikuti standar pelaporan keuangan yang konsisten secara global. Namun penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan IFRS saja tidak cukup untuk mencegah praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kekeliruan dalam beberapa kebijakan akuntansi, seperti penilaian aset berdasarkan "nilai wajar" yang memberikan ruang bagi manajer untuk menggunakan estimasi yang dapat

dipengaruhi oleh kepentingan mereka. Dengan demikian, meskipun konvergensi IFRS menawarkan kerangka pelaporan yang lebih baik, keberhasilan dalam mengurangi manajemen laba sangat bergantung pada efektivitas pengawasan eksternal. Tanpa pengawasan yang memadai, manajer masih memiliki peluang untuk memanfaatkan standar untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, peran investor dan pengawasan yang lebih ketat menjadi kunci untuk memastikan informasi keuangan yang Andal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Menurut penelitian (Zaitul et al., 2023) bahwa Adopsi IFRS tidak berdampak pada kualitas laba. Hal ini berarti bahwa meskipun IFRS dirancang untuk meningkatkan transparansi dan komparabilitas laporan keuangan, standar ini tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana perusahaan melaporkan laba yang berkualitas. Kualitas laba Merujuk pada sejauh mana laporan laba mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya dari suatu perusahaan, serta seberapa informatif laba tersebut bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi. Adopsi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan memperketat aturan pengakuan pendapatan dan pengukuran aset dan liabilitas. Namun penelitian tersebut menunjukkan bahwa memastikan penerapan IFRS saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas laba. Ada beberapa alasan mengapa penerapan IFRS mungkin tidak berdampak pada kualitas laba. Salah satu faktor yang mungkin adalah adanya kesalahan dalam penerapan beberapa kebijakan akuntansi, seperti penggunaan metode penilaian aset berdasarkan "nilai wajar", yang dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk memanipulasi angka laba sesuai dengan kepentingan mereka. Selain itu, lingkungan pengawasan dan tata kelola perusahaan di beberapa negara, termasuk Indonesia, mungkin belum sepenuhnya mendukung penguatan kualitas pelaporan keuangan setelah penerapan IFRS. Dengan demikian, meskipun IFRS membawa beberapa perbaikan dalam kerangka pelaporan keuangan, penelitian ini menyoroti bahwa faktor lain seperti pengawasan regulasi, tata kelola perusahaan, dan motivasi manajerial mungkin memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan kualitas laba daripada sekadar penerapan standar akuntansi internasional.

Analisis konvergensi IFRS dan manajemen laba dalam kerangka konseptual akuntansi di Indonesia menggambarkan dinamika penting dalam penerapan standar akuntansi internasional. IFRS dirancang untuk meningkatkan transparansi dan kualitas

laporan keuangan dengan menyediakan prinsip yang konsisten dan dapat dibandingkan secara global. Di Indonesia, konvergensi IFRS bertujuan untuk menyelaraskan praktik akuntansi domestik dengan standar internasional guna memenuhi kebutuhan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, penerapan IFRS yang lebih kompleks ini juga menciptakan tantangan baru, khususnya dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba. Fleksibilitas dalam penerapan standar akuntansi memberi ruang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target laba atau mempertahankan citra perusahaan di mata publik dan investor. Kerangka konseptual akuntansi Indonesia berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan, tetapi praktik manajemen laba dapat merusak keandalan tersebut. Oleh karena itu, analisis ini menekankan pentingnya pengawasan ketat oleh regulator dan peningkatan kapasitas akuntan serta auditor dalam memahami dan menerapkan IFRS dengan benar. Hal ini juga berimplikasi pada perlunya memperkuat kerangka konseptual akuntansi di Indonesia agar lebih adaptif terhadap tantangan baru yang dihadapi dalam konvergensi IFRS, serta menjaga integritas laporan keuangan di pasar modal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis mengenai konvergensi IFRS dan manajemen laba dalam kerangka konseptual akuntansi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan IFRS, meskipun bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan, tidak secara otomatis mengurangi praktik manajemen laba. Beberapa penelitian, seperti yang diungkapkan oleh (Sinatra et al., 2022), (Khamainy, 2021), dan (Zaitul et al., 2023), menyimpulkan bahwa IFRS tidak berdampak langsung pada kualitas laba atau pengurangan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh adanya ruang interpretasi subjektif dalam beberapa kebijakan akuntansi IFRS, yang tetap memungkinkan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Faktor lain, seperti budaya organisasi, tata kelola perusahaan, dan pengawasan regulator yang kurang memadai, juga memengaruhi efektivitas penerapan IFRS. Dalam konteks ini, teori agensi menjadi relevan, yang menekankan pentingnya pengawasan ketat dari pihak investor dan regulator untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang andal. Selain itu, kompleksitas standar

IFRS, khususnya terkait penilaian aset berbasis "nilai wajar," memberikan peluang bagi manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang fleksibel guna mencapai target laba. Oleh karena itu, meskipun IFRS berperan penting dalam menciptakan kerangka pelaporan keuangan yang lebih baik, keberhasilan dalam mengurangi praktik manajemen laba sangat bergantung pada efektivitas tata kelola perusahaan, peningkatan kapasitas profesional akuntan dan auditor, serta pengawasan eksternal yang lebih ketat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 1580–1590. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940>
- Karundeng, Y., & Kristanto, A. B. (2021). Analisis Cost-Benefit Penerapan PSAK Berbasis IFRS. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 121–144. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p121-144>
- Khamainy, A. H. (2021). Konvergensi IFRS Dan Peluang Praktik Manajemen Laba Di Indonesia: Sebuah Literatur Review. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 11(2), 130–146. <https://doi.org/10.24929/feb.v11i2.1522>
- Nugraheni, A. P. (2021). IFRS dan Ketepatan Waktu Pengakuan Laba. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 69–79. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i1.651>
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>
- Zaitul, Wahyuni, M. S., Rifa, D., & Ilona, D. (2023). Earnings Quality Pasca Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 194–215. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.3246>